
HUBUNGAN LAMA MASA HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Agusdiman Saputra¹, Oscar Ari Wiryansyah²

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

agusds.17@gmail.com¹

oscarariwiryansyah@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu tindakan pengobatan dari penyakit gagal ginjal kronik yaitu dengan tindakan hemodialisis. Prevalensi untuk Hemodialisis pada penduduk umur ≥ 15 tahun dengan GGK berdasarkan provinsi Sumatera Selatan sebesar 17,79%. Hemodialisis akan mempengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik. Sampel yang digunakan yaitu 38 pasien. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan alat ukur Kuesioner SF-36. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. **Saran** Untuk itu pasien gagal ginjal kronik perlu adanya motivasi agar dapat melakukan tindakan hemodialisis dengan rutin sehingga kualitas hidup pasien akan menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: Hemodialisis, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal Kronik

ABSTRACT

Background: One of the treatment measures for chronic kidney failure is hemodialysis. The prevalence for Hemodialysis in people aged ≥ 15 years with CRF by South Sumatra province was 17.79%. Hemodialysis will affect the quality of life in patients with chronic kidney failure. **Purpose:** To analyze the relationship between the duration of hemodialysis and the quality of life of chronic kidney failure patients at the Hemodialysis Unit of Siti Fatimah Hospital, South Sumatra Province. **Methods:** The research design used was a correlational cross sectional approach. The population in this study were all chronic kidney failure patients. The sample used was 38 patients. The sampling technique is purposive sampling and measuring instruments SF-36 Questionnaire. The statistical test used is Chi Square. **Results:** This study shows that the results of statistical tests obtained *P value* = 0.001, which means $p < \alpha = 0.05$ so the hypothesis is accepted, it can be concluded that there is a relationship between the length of the hemodialysis period and the quality of life of chronic kidney failure patients in the Hemodialysis Unit of the Siti Fatimah Hospital in Province South Sumatra. **Suggestion:** For this reason, patients with chronic kidney failure need motivation to be able to carry out hemodialysis routinely so that the patient's quality of life will be even better.

Keywords: Hemodialysis, Quality of Life, Chronic Kidney Failure

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah penurunan faal ginjal yang menahun mengarah pada kerusakan jaringan ginjal yang tidak *reversible* dan progresif. Adapun GGT (Gagal Ginjal Terminal) adalah fase terakhir dari Gagal Ginjal Kronik dengan faal ginjal sudah sangat buruk. Kedua hal tersebut bisa dibedakan dengan tes klirens kreatinin (Irwan, 2016).

Hasil Riskesdas 2018, prevalensi gagal ginjal kronik berdasarkan penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi yaitu dengan provinsi tertinggi Kalimantan Utara sebesar 0,64%. Prevalensi untuk Hemodialisis pada penduduk umur ≥ 15 tahun dengan GGK berdasarkan diagnosis dokter provinsi tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 38,71%. Menurut Riskesdas tahun 2018, provinsi Sumatera Selatan prevalensi gagal ginjal kronik penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu sebesar 0,27%. Prevalensi untuk Hemodialisis pada penduduk umur ≥ 15 tahun dengan GGK provinsi Sumatera Selatan sebesar 17,79%. Salah satu tindakan pengobatan dari penyakit gagal ginjal kronik yaitu dengan tindakan hemodialisis.

Tindakan hemodialisis merupakan suatu tindakan yang menggunakan teknologi tinggi sebagai pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sampah metabolisme atau racun tertentu dari

peredaran darah manusia. Tujuan utama tindakan hemodialisis adalah mengembalikan keseimbangan cairan intraseluler dan ekstraseluler yang terganggu akibat fungsi ginjal yang rusak. Biasanya pasien akan menjalani tindakan hemodialisis seumur hidup. Pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis berhubungan dengan gejala fisik dan komplikasi seperti penyakit jantung, anemia, gangguan tidur yang dapat disebabkan oleh uremia, selain itu adanya gangguan neurologis dan gangguan gastrointestinal menyebabkan dampak bagi kualitas hidup penderita. Masing-masing perubahan fisik berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup (Sinuraya, 2019).

Hemodialisis dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, terutama akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisiologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga berdampak pada keluarga dan masyarakat. Pasien dapat mengalami gangguan konsentrasi, proses berpikir, hingga gangguan dalam hubungan sosial (Mayuda et al., 2017).

Kualitas hidup adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan rasa kesejahteraan, termasuk aspek kebahagiaan, kepuasan hidup dan sebagainya. Kualitas

hidup pasien hemodialisis dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penyakit dasar PGK, komorbid, status nutrisi, penatalaksanaan medis dan lama hemodialisis. Semakin lama seorang pasien hemodialisis berbanding terbalik dengan kualitas hidup pasien. Hal ini dikarenakan tingkat kekhawatiran serta stress pasien yang semakin meningkat karena berpikir seharusnya hemodialisis dapat menyembuhkan penyakitnya. Hal tersebut berkaitan dengan lama masa hemodialisis, semakin lama masa hemodialisis maka semakin buruk kualitas hidup pasien. (Wahyuni et al., 2018).

Lama masa hemodialisis yaitu periode sakit yang diderita pasien saat didiagnosa oleh dokter dengan penyakit gagal ginjal kronik dan mulai menjalani hemodialisis rutin. Lama masa hemodialisis disini diukur dalam periode waktu kurang dari 12 bulan dan lebih dari 12 bulan (Wahyuni et al., 2018).

Berdasarkan penelitian (Wahyuni et al., 2018) semakin lama masa hemodialisis maka kualitas hidup pasien semakin buruk, kualitas hidup pasien hemodialisis seringkali menurun karena menyebabkan pasien terpaksa mengubah kebiasaan rutin hidupnya. Terutama bagi pasien yang belum lama menjalani hemodialisis, pasien merasa

belum siap untuk menerima dan beradaptasi atas perubahan yang terjadi pada hidupnya. Ketidakmampuan, ketergantungan pada orang lain, biaya pengobatan dimana akan mengganggu aktivitas normal yang biasa dilakukan. Masalah ini akan mempengaruhi aspek spiritual, psikologis, sosial dan keluarga dan seterusnya akan memengaruhi fisik, kognitif dan emosi pasien. Pada pasien juga terjadi penurunan otonomi, kehilangan identitas peran keluarga, terpisah dari keluarga, perasaan terisolasi, membutuhkan pertolongan, keterbatasan aktifitas fisik, diikuti oleh stressor lain berupa penurunan kontak sosial, dan ketidakpastian tentang masa depan.

Menurut data yang diperoleh dari Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan pada bulan desember tahun 2022 pasien hemodialisis yaitu berjumlah 42 orang. (Profil RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan mayoritas pasien hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan cenderung memiliki perasaan-perasaan sedih, putus asa, menyesal, dan juga mengalami perubahan kondisi fisik, seperti kulit hitam, badan bengkak dan sebagainya, apabila hal ini terus terjadi maka dapat menyebabkan kualitas hidup pasien menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Lama Masa Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 38 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* yaitu secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat populasi atau ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Pengambilan data dilakukan pada 13 Januari 2023 - 18 Februari 2023. setelah mendapatkan izin dari SDM bagian Diklat RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data menggunakan

kuesioner SF-36 yang diberikan langsung kepada responden dan meminta responden untuk menjawab dengan memberikan tanda *ceklist* untuk setiap jawaban serta lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui lama masa hemodialisis dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (lama masa hemodialisis) dan variabel dependen (kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat, dilakukan untuk mengetahui ada tidak nya hubungan antara variabel independen (lama masa hemodialisis) dan variabel dependen (kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik) menggunakan Uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila nilai ρ value $\leq \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikasi), dan apabila nilai ρ value $> \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Variabel

independen (lama hemodialisa) dan Variabel dependen (kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik responden, lama masa hemodialisa, Dan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik (N=38)

Karakteristik Responden	Jumlah	%
1 Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	42,1
Perempuan	22	57,9
2 Usia		
26-45 tahun	11	28,9
46-65 tahun	19	50,0
>65 tahun	8	21,1
3 Pendidikan		
SD	12	31,6
SMP	8	21,1
SMA	16	42,1
Perguruan Tinggi	2	5,3
4 Pekerjaan		
Tidak bekerja/IRT	13	34,2
Buruh	5	13,2
Petani	7	18,4
Wiraswasta	13	34,2
5 Lama Masa Hemodialisa		
≤ 12 Bulan	25	65,8
> 12 Bulan	13	34,2
6 Kualitas Hidup		
Buruk	0	0
Sedang	22	57,9
Baik	13	34,2
Sangat Baik	3	7,90
Excellent	0	0
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 38 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (57,9%), memiliki rentang usia 46-65 tahun sebanyak 19 orang (50%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (42,1%), tidak bekerja dan wiraswasta sebanyak 13 orang (34,2%).

Sebagian besar responden memiliki lama masa hemodialisis ≤ 12 bulan sebanyak 25 responden (65,8%) dan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 22 responden (57,9%).

Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu lama

masa hemodialisis dan variabel dependen derajat kemaknaan 0,05. Bila nilai ρ value \leq yaitu kualitas hidup pasien gagal ginjal α (0,05) berarti hasil perhitungan statistik kronik menggunakan Uji *Chi Square* dengan bermakna (signifikasi).

Tabel 2.

Hubungan Lama Masa Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

Lama Masa Hemodialisa	Kualitas Hidup				Jumlah	%	P-Value	
	Sedang		Baik					Sangat Baik
	f	%	f	%	Jumlah	%		
\leq 12 Bulan	20	90	5	40	0	0	25	70
> 12 Bulan	2	10	8	60	3	100	13	30
Jumlah	22	100	13	100	3	100	38	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa dari 25 responden dengan lama masa hemodialisis \leq 12 bulan dan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 20 responden (90%), sedangkan dari 13 responden dengan lama masa hemodialisis > 12 bulan dan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 2 responden (10%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pasien hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar memiliki lama masa hemodialisis selama \leq 12 bulan sebanyak 25 pasien (65,8%), sedangkan

yang lama masa hemodialisis > 12 bulan sebanyak 13 pasien (34,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni *et.al* (2018), dimana pasien yang memiliki lama masa hemodialisis < 12 bulan lebih banyak yaitu 17 pasien (54,8%). Lama masa hemodialisis yaitu periode sakit yang diderita pasien saat didiagnosa oleh dokter dengan penyakit gagal ginjal kronik dan mulai menjalani hemodialisis rutin. Lama masa hemodialisis disini diukur dalam periode waktu kurang dari 12 bulan dan lebih dari 12 bulan (Wahyuni *et al.*, 2018).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan fakta di atas di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan pasien yang lama masa hemodialisis masih dikategorikan belum terlalu lama dapat dilihat dari hasil penelitian di atas tentang lamanya pasien yang memiliki lama masa hemodialisis sebagian besar \leq 12 bulan yaitu 25 pasien (65,8%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 22 pasien dengan persentase (57,9%), kualitas hidup baik 13 pasien dengan presentase (34,2%), kualitas hidup sangat baik 3 pasien dengan presentase (7,9%), dan tidak ditemukan yang memiliki kualitas hidup buruk dan *excellent*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et.al* (2018), dimana pasien yang memiliki lama masa hemodialisis < 12 bulan lebih banyak yaitu 47 orang (49,5%), semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka pasien semakin patuh untuk menjalani hemodialisis karena biasanya responden telah mencapai tahap menerima ditambah mereka juga kemungkinan banyak mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat dan juga dokter tentang penyakit dan pentingnya melaksanakan hemodialisis secara teratur bagi mereka.

Menurut penelitian Sompie *et al* (2015) pasien yang baru menjalani hemodialisis memiliki tingkat depresi yang bervariasi dari tidak ada depresi, depresi ringan, depresi sedang bahkan depresi berat, sedangkan pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis tetap memiliki depresi tetapi hanya yang ringan saja.

Berdasarkan Devi & Rahman (2022) pasien yang lama masa hemodialisis < 12

bulan lebih banyak mengalami kualitas hidup yang buruk yaitu sebanyak 17 pasien (53,1%). Artinya kualitas hidup pasien itu dipengaruhi oleh lama masa hemodialisis, kualitas hidup pasien akan menjadi buruk atau masih dalam tahap belum menerima keadaan yang dialaminya untuk menjalani hemodialisis dikarenakan baru mengalami atau beradaptasi dengan kondisi yang baru.

Berdasarkan hasil dari penelitian 38 responden sebagian besar kualitas hidup pasien sedang, tidak ada yang memiliki kualitas hidup buruk dan *excellent*. Rata-rata kualitas hidup sedang dari jumlah 38 pasien, adapun rincian delapan domain dari kuesioner SF-36 menunjukkan bahwa domain skor paling tinggi berada pada domain satu yaitu fungsi fisik, sedangkan skor paling rendah berada pada domain enam yaitu fungsi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan paling baik adalah domain fungsi fisik sedangkan kualitas hidup yang paling rendah yaitu domain fungsi sosial.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dari 25 responden dengan lama masa hemodialisis ≤ 12 bulan dan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 20 responden (90%), sedangkan dari 13 responden dengan lama masa

hemodialisis > 12 bulan dan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 2 responden (10%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut penelitian Devi & Rahman (2022). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis didapatkan bahwa kebanyakan pasien dengan lama hemodialisa >12 bulan memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada pasien dengan lama hemodialisis <12 bulan, dimana lebih banyak pasien yang memiliki kualitas hidup yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square Test diperoleh nilai $p = 0,036$ ($p < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi & Rahman (2022). Lama masa hemodialisis mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup. Setiap pasien memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap perubahan yang dialaminya seperti gejala, komplikasi serta terapi yang dijalani seumur hidup. Sehingga kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik juga mengalami fluktuasi sesuai

dengan waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan adaptasi terhadap tindakan hemodialisis. Namun, sebagian besar responden yang menjalani hemodialisis lebih dari 12 bulan memiliki kualitas hidup yang cukup karena semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka pasien akan terbiasa dan menerima segala gejala serta komplikasi. Pasien yang bisa menerima kondisinya dengan baik maka akan memiliki kualitas hidup yang baik pula, karena kualitas hidup terfokus pada penerimaan responden terhadap kondisi yang dirasakannya. Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis seringkali menurun karena menyebabkan pasien terpaksa mengubah kebiasaan rutin hidupnya. Terutama bagi pasien yang belum lama menjalani hemodialisis, pasien merasa belum siap untuk menerima dan beradaptasi atas perubahan yang terjadi pada hidupnya. Ketidakmampuan, ketergantungan pada orang lain, biaya pengobatan dimana akan mengganggu aktifitas normal yang biasa dilakukan. Masalah ini akan memengaruhi aspek spiritual, psikologis, sosial, dan keluarga dan seterusnya akan memengaruhi fisik, kognitif, dan emosi pasien. Pada pasien juga terjadi penurunan otonomi, kehilangan identitas peran keluarga, terpisah dari keluarga, perasaan terisolasi, membutuhkan pertolongan, keterbatasan

aktifitas fisik, diikuti oleh stressor lain berupa penurunan kontak sosial, dan ketidakpastian tentang masa depan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipo *et.al* (2016) menyatakan bahwa frekuensi hemodialisis dengan kualitas hidup semakin sering pasien menjalankan hemodialisis semakin baik pula kualitas hidupnya.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya penerimaan pasien terhadap kondisi yang dirasakannya serta dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fungsi fisik, peranan fisik, rasa nyeri, kesehatan umum, vitalitas, fungsi sosial, kesehatan mental, dan peranan emosi.. Berdasarkan pengamatan peneliti lama masa hemodialisis mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup setiap pasien memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap perubahan yang dialaminya seperti, gejala, komplikasi serta terapi yang dijalani seumur hidup. Sehingga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik juga mengalami perubahan sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan adaptasi terhadap terapi hemodialisis. Namun, sebagian besar responden yang memiliki lama masa

hemodialisis > 12 bulan memiliki kualitas hidup yang baik dan sangat baik karena semakin lama masa hemodialisis maka pasien akan terbiasa dan menerima gejala serta komplikasi. Pasien yang bisa menerima kondisinya dengan baik maka akan memiliki kualitas hidup pasien yang baik pula, karena kualitas hidup terfokus pada penerimaan responden terhadap kondisi yang dirasakan. Berdasarkan hasil kuesioner bahwa kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani tindakan hemodialisis dilihat dari delapan domain yaitu fungsi fisik, peranan fisik, rasa nyeri, kesehatan umum, vitalitas, fungsi sosial, kesehatan mental, dan peranan emosi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 25 responden dengan lama masa hemodialisis \leq 12 bulan dan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 20 responden (90%), sedangkan dari 13 responden dengan lama masa hemodialisis > 12 bulan dan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 2 responden (10%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Unit

Hemodialisis RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan.

SARAN

Pasien gagal ginjal kronik perlu adanya motivasi agar dapat melakukan tindakan hemodialisis dengan rutin sehingga kualitas hidup pasien akan menjadi lebih baik lagi. Agar dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada

pasien gagal ginjal kronik, dan mencakup penelitian yang lebih luas dengan metode penelitian yang berbeda seperti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) sehingga penelitian tentang gagal ginjal kronik (GGK) dapat terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amazihono, Nababan, Zebua, Tafonao, Laia. 2019 : Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan.

Anita, D. 2015 : Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisa.

Ariani, S. 2016 : Stop Gagal Ginjal dan Gangguan-Gangguan Ginjal Lainnya: Seputar Ginjal dan Ragam Jenis Lainnya. Yogyakarta: Wirogunan.

Butar & Siregar. 2015 : Karakteristik Pasien dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa.

Devi S., & Rahman S. 2022 : Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida.

Fadlilah, S. 2019 : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis.

Fauziyah, Wayunah, Juwita. 2016 : Hubungan Lama Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Indramayu.

Fitriani, Pratiwi, Saputra, Haningrum. 2020 : Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit DR. Sitanala Tangerang.

Husna H., & Maulina N. 2015 : Hubungan Antara Lamanya Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

Hutagaol, E. 2017 : Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Melalui Psikologikal Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan. Jurnal Jumantik, Vol. 2 No. 1.

- Ipo, Aryani, Suri. 2016 : Hubungan Jenis Kelamin dan Frekuensi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. Irianto, K. 2017. Anatomi dan Fisiologi (Edisi Revisi). Jakarta: Alfabeta.
- Irwan. 2016 : Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta : Deepublish. Kirnanoro, d. M. 2017. Anatomi Fisiologi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kurniawan A.W., & Koesrini J. 2019 : Hubungan Kadar Ureum, Hemoglobin, dan Lama Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pendertia PGK.
- Mailani, F., & Andriani, R. F. 2017 : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416.
- Mayuda, Chasani, Saktini. 2017 : Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUP DR. Kariadi Semarang.
- Notoatmodjo. 2012 : Metodologi Penelitian Kesehatan. Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Nursalam. 2016 : Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Sinuraya, E. 2019 : Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, Vol. 2 No. 1.
- Profil RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. 2022 : Jumlah Pasien Hemodialisis tahun 2022.
- Rahayu, C. E. 2019 : Pengaruh Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 12–19.
- Sompie, Kaunang, Munayang. 2015 : Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis dengan Depresi pada Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
- Suhardjono. 2014 : Hemodialisis; Prinsip Dasar dan Pemakaian Kliniknya. Dalam: Setiati S, Alwi, Sudoyo AW, Simandibrata M, Setyohadi B, penyunting. *Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Internal Publishing.
- Sugiyono. 2019 : Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suparti S., & Solikhah U. 2016 : Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Frekuensi, dan Lama Hemodialisis di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

- Supriadi, Hutabarat, Airifin. 2018 : Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dan Anemia dengan Kualitas Hidup pada Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di Unit Hemodialisa di Rumah Sakit Tk. II 03.05.01 Dustira.
- Tjokroprawiro. 2015 : Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Perpustakaan Nasional RI : Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Veronika, H. E. 2017. Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016.
- Wahyuni, Miro, Kurniawan. 2017 : Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- Widayati, D. 2015 : Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RSUD Gambiran Kediri. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 3 No. 2.
- Widia, L. 2015. Anatomi, Fisiologi dan Siklus Kehidupan Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winson. 2016 : Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis Rutin di RSUD Tarakan Kalimantan Utara.
- Yulianto, Wahyudi, Marlinda. 2020 : Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pre Hemodialisa.